

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

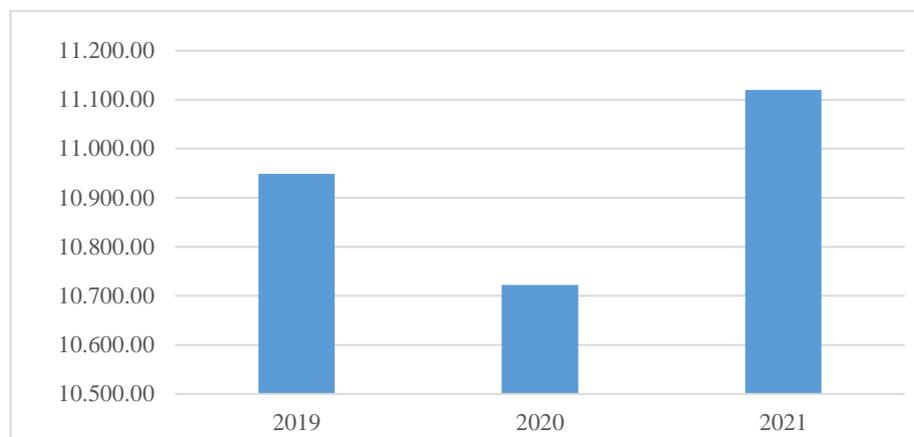
Pada dasarnya setiap negara mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan rakyatnya melalui pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan topik penting bagi negara maju maupun negara berkembang dalam mencari pertumbuhan produksi serta konsumsi. Pembangunan ekonomi dapat memberikan manfaat bagi negara-negara yang ingin memperbaiki pembangunan ekonominya melalui investasi pembangunan manusia. Adapun manfaat utamanya yaitu memperbaiki tingkat kesejahteraan warga negara (Bagianto et al., 2020).

Proses pembangunan ekonomi mempunyai tiga tujuan yaitu peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang pokok untuk memenuhi kebutuhan hidup, peningkatan standar hidup dan juga perluasan pilihan-pilihan ekonomi dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan (Todaro & Smith, 2006). Untuk mendukung pembangunan ekonomi dibutuhkan peran pemerintah sebagai mobilisator pembangunan yang strategis dalam upaya mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu indikator tingkat keberhasilan dari pembangunan yang telah dilakukan oleh suatu negara dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan kegiatan perekonomian yang pada akhirnya menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat bertambah dan kesejahteraan masyarakat meningkat (Sukirno, 2004).

Pertumbuhan ekonomi yang bernilai positif menunjukkan bahwa adanya peningkatan perekonomian namun sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai yang negatif dapat menandakan adanya penurunan dalam perekonomiannya. Kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi dapat dilihat dari tingkat pendapatan nasional negara salah satunya melihat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Meningkatnya PDB menjadi tujuan yang sangat penting serta harus dicapai melalui proses pertumbuhan ekonomi (Nuritasari, 2013).

Untuk mengetahui kemajuan perekonomian nasional dapat dilihat dari salah satu indikator yaitu pada nilai PDB. Menurut Badan Pusat Statistik, PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB dianggap sebagai alat ukur yang paling baik dari penilaian kerjanya perekonomian nasional suatu negara (Atmojo, 2018).

PDB berperan untuk mengukur tingkat pendapatan bruto masyarakat suatu negara. Adapun manfaat dari peranan pembangunan dalam meningkatkan PDB tentunya tidak lepas dari pembangunan infrastruktur. Meningkat atau menurunnya PDB dapat menunjukkan tingkat keberhasilan pembangunan dan juga kesejahteraan, maka dari itu PDB perlu ditingkatkan agar pembangunan dan kesejahteraan masyarakat tercapai. Peningkatan PDB menjadi salah satu target yang sangat penting yang harus dicapai. Berikut perkembangan PDB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) di Indonesia tahun 2019-2021 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

**Gambar 1. 1 PDB ADHK (Triliun Rupiah) di Indonesia  
Tahun 2019-2021**

Gambar 1.1 menunjukkan data perkembangan PDB ADHK di Indonesia dari tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 PDB ADHK Indonesia sebesar Rp10.949 Triliun. Namun pada tahun 2020 PDB ADHK Indonesia mengalami penurunan menjadi Rp10.722 Triliun. Hal tersebut dikarenakan adanya pandemi covid-19. Pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan guna mengurangi rantai penyebaran pandemi covid-19. Lalu pada tahun 2021 PDB ADHK Indonesia mengalami kenaikan kembali menjadi Rp11.120 Triliun. Kenaikan tersebut dikarenakan mulai kembalinya aktivitas perekonomian secara normal, sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Nilai PDB diatas dapat menunjukkan bagaimana keadaan perekonomian di Indonesia. Indonesia merupakan negara berkembang yang terus berupaya untuk mencapai PDB yang optimal dan merata. Untuk menunjang perekonomian tersebut dibutuhkannya infrastruktur yang memadai, karena keberadaan infrastruktur dinilai penting dalam mendukung

aktivitas perekonomian dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa (*output*), dan juga sebagai sarana transportasi guna memperlancar dalam penyediaan bahan baku (*input*), dengan tersedianya infrastruktur yang memadai dapat memperlancar para pelaku ekonomi dalam menjalankan aktivitasnya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Infrastruktur merupakan salah satu faktor yang mampu mendorong investasi baik itu investasi dalam negeri ataupun luar negeri. Dalam berinvestasi pihak investor memperhatikan infrastruktur yang tersedia. Ketika infrastruktur yang tersedia memadai maka para investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga berpengaruh terhadap PDB di suatu negara. Selain itu pembangunan infrastruktur dapat menggerakkan sektor riil, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan konsumsi masyarakat ataupun pemerintah, serta menjadi pemicu dalam peningkatan kegiatan produksi karena dengan tersedianya infrastruktur yang memadai dapat memotong biaya produksi terutama bahan bakar (Nugraheni & Priyarsono, 2012). Keberadaan infrastruktur merupakan roda penggerak bagi pertumbuhan ekonomi. Prasyarat bagi sektor-sektor lain untuk berkembang dan juga sebagai sarana penciptaan hubungan antara yang satu dengan yang lainnya perlu adanya ketersediaan infrastruktur (Mughtar et al., 2017). Maka dari itu, salah satu aspek yang sangat vital dalam mempercepat proses pembangunan nasional dibutuhkannya ketersediaan infrastruktur.

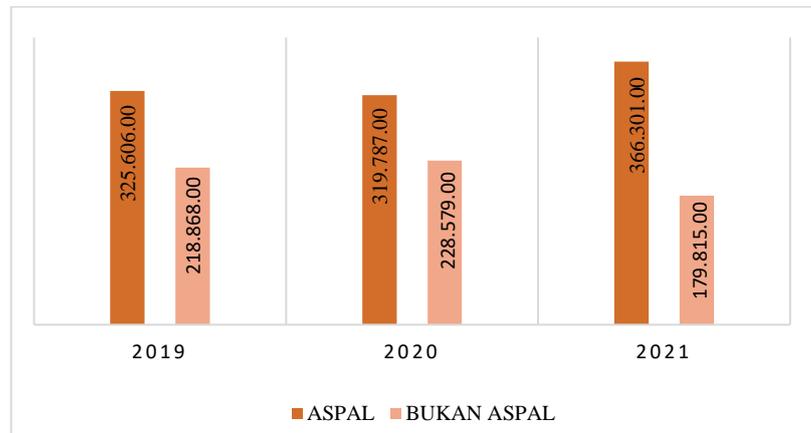
Simon Kuznet menyebutkan bahwa sudah menjadi kewajiban pemerintah untuk membangun infrastruktur karena pembangunan infrastruktur merupakan kewajiban pelayanan publik (*public service obligation*) yang bertujuan untuk

mendukung kegiatan bisnis. Efisiensi dan efektivitas kegiatan ekonomi merupakan prasyarat untuk berfungsinya roda perekonomian (Intan Suswita et al., 2020).

Di Indonesia infrastruktur meliputi infrastruktur utama dan pendukung. Infrastruktur utama untuk transportasi dan energi. Sedangkan infrastruktur pendukung meliputi sumber daya air, informasi dan komunikasi. Sementara itu untuk pembangunan perumahan, kesehatan dan pendidikan dikategorikan sebagai insentif untuk peningkatan produktivitas. Transportasi dan energi yang mempunyai peran besar, karena transportasi memungkinkan terjadinya perdagangan antar wilayah yang membutuhkan, sedangkan energi memungkinkan untuk kegiatan produksi. Sementara itu, sumber daya air, informasi, dan komunikasi dapat mempercepat serta memperlancar kegiatan komersial dan produktif. Kegiatan di sektor perumahan, kesehatan, serta pendidikan berperan dalam meningkatkan produktivitas, serta mempercepat pertumbuhan ekonomi (Dachlan, D, 2014).

Dengan tersedianya infrastruktur yang semakin meningkat dapat merangsang pembangunan di suatu daerah. Infrastruktur dapat memudahkan aktivitas masyarakat terutama dalam kegiatan perekonomian dalam (Fauziah & Juliprijanto, 2021). Maka dari itu untuk mendukung kegiatan perekonomian di suatu negara dibutuhkannya pembangunan infrastruktur jalan, karena jalan mempunyai peran yang sangat penting dengan menyediakan mobilitas untuk pergerakan orang, barang dan jasa yang efisien serta menyediakan aksesibilitas (Ng et al., 2019).

Berikut perkembangan infrastruktur jalan di Indonesia dari tahun 2019-2021 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



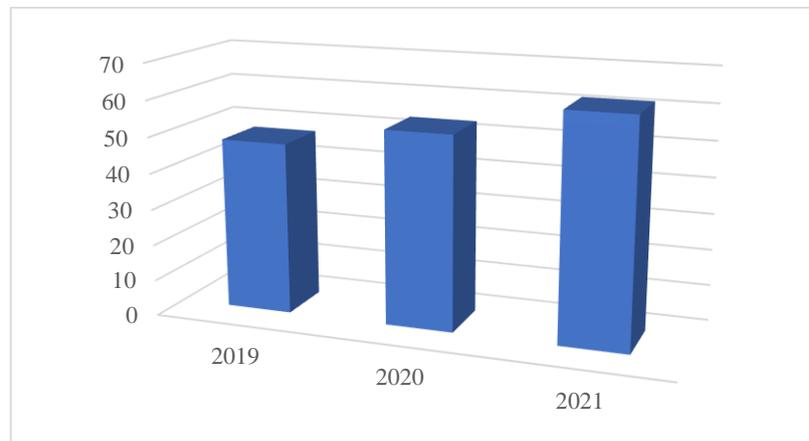
sumber: Badan pusat statistik

**Gambar 1. 2 Panjang Jalan (km) Berdasarkan Jenis Permukaan Tahun 2019-2021**

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa kondisi panjang jalan yang diaspal berfluktuatif dari tiap tahunnya. Pada tahun 2020 panjang jalan yang diaspal mengalami penurunan sepanjang 5.819 km dikarenakan adanya covid-19, yang mana pemerintah mengalokasikan dana berfokus pada fasilitas pelayanan kesehatan dan juga terhadap bantuan sosial, sehingga perbaikan jalan tidak maksimal dan menggunakan bahan bukan aspal. Sedangkan pada tahun 2021 panjang jalan dengan permukaan bukan aspal mengalami penurunan sepanjang 48.394 km. Hal ini dikarenakan fokus pemerintah bukan lagi tentang kesehatan sehingga adanya perubahan yang positif yang dapat memperlancar aktivitas perekonomian.

Tidak hanya infrastruktur jalan, namun infrastruktur telekomunikasi juga pada saat ini merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kebutuhan sehari-hari, bahkan sudah menjadi kebutuhan. Banyaknya manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari adanya telekomunikasi baik itu bagi pembisnis, ibu rumah tangga, bahkan anak-anak. Di era globalisasi telekomunikasi mempunyai nilai ekonomi

yang cukup signifikan untuk mendorong dalam peningkatan PDB. Perkembangan pengguna internet di Indonesia tahun 2019-2021 dapat dilihat pada gambar berikut:

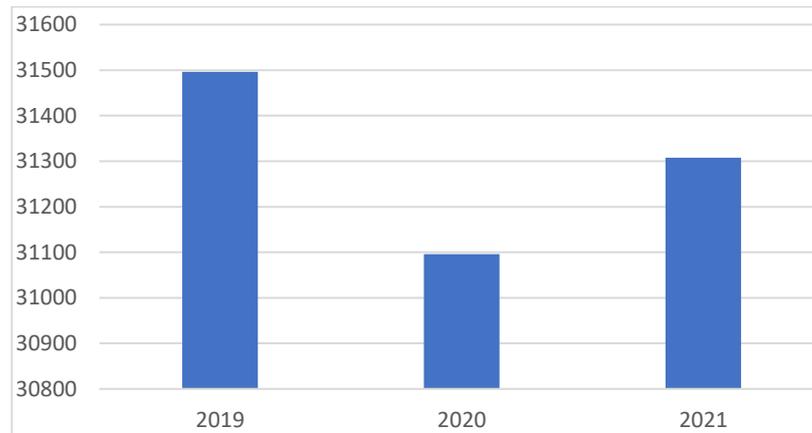


Sumber: *World Bank*

### **Gambar 1.3 Pengguna Internet (%) di Indonesia Tahun 2019-2021**

Gambar 1.3 menunjukkan data pengguna internet di Indonesia, yang mengalami peningkatan di tiga tahun terakhir. Pada tahun 2019 pengguna internet mencapai 47,69 % dan pada tahun 2021 mencapai 62,1 %. Oleh sebab itu dengan meningkatnya pengguna internet di Indonesia, dapat membantu meningkatkan konsumen dalam pasar digital. Dengan adanya teknologi internet segala aktivitas khususnya kegiatan perekonomian dapat menciptakan peluang ekonomi yang sangat luas, lebih cepat, dan efisien.

Dalam bidang pendidikan, dukungan modal manusia sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Rusniati et al., 2018). Salah satunya infrastruktur pendidikan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu melihat dari perkembangan jumlah sekolah. Dengan terciptanya SDM yang berkualitas dapat membantu dalam peningkatan PDB. Perkembangan jumlah sekolah di Indonesia tahun 2019-2021 dapat dilihat pada gambar berikut:



sumber: Badan Pusat Statistik

#### **Gambar 1. 4 Jumlah Sekolah (unit) di Indonesia Tahun 2019-2021**

Gambar 1.4 menunjukkan data banyaknya jumlah sekolah menurut tingkat pendidikan di Indonesia. Dari mulai SMA, SMK, dan Perguruan Tinggi. Pada tahun 2019 jumlah sekolah baik itu tingkat SMA, SMK, dan perguruan tinggi sebanyak 31.496 unit. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 400 unit dikarenakan pada waktu covid-19 pembelajaran yang tadinya offline menjadi online sehingga menyebabkan banyaknya sekolah terbengkalai atau tutup. Berkurangnya jumlah sekolah juga bisa disebabkan oleh turunnya minat sekolah, hal tersebut menjadi perhatian pemerintah dalam meningkatkan kualitas SDM. Pada tahun 2021 jumlah sekolah mengalami kenaikan kembali sebanyak 212 unit dibanding tahun 2020. Dikarenakan pembelajaran sudah kembali menggunakan sistem offline sehingga fasilitas sekolah kembali digunakan. Dengan bertambahnya kembali jumlah sekolah di Indonesia diharapkan dapat memberikan minat bersekolah lebih tinggi agar terciptanya kualitas SDM yang baik.

Dengan banyaknya potensi dari berbagai sektor yang dimiliki Indonesia, seperti pertanian, pertambangan, pariwisata, industri dan lain sebagainya, perlu

adanya dukungan infrastruktur untuk mempermudah aktivitas perekonomian sehingga dapat menghasilkan barang dan jasa (*output*), serta sebagai sarana transportasi untuk mempermudah akses pendistribusian barang ataupun jasa serta memperlancar dalam penyediaan bahan baku (*input*). Maka dari itu diperlukan kualitas infrastruktur yang baik sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan PDB, namun apabila keadaan infrastruktur yang tersedia kurang baik maka dapat menghambat produktivitas *output* terhadap PDB di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Infrastruktur terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2007-2021”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh infrastruktur jalan, infrastruktur telekomunikasi, dan infrastruktur pendidikan secara parsial terhadap PDB di Indonesia tahun 2007-2021?
2. Bagaimana pengaruh infrastruktur jalan, infrastruktur telekomunikasi, dan infrastruktur pendidikan secara bersama-sama terhadap PDB di Indonesia tahun 2007-2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh infrastruktur jalan, infrastruktur telekomunikasi, dan

infrastruktur pendidikan secara parsial terhadap PDB di Indonesia tahun 2007-2021.

2. Mengetahui pengaruh infrastruktur jalan, infrastruktur telekomunikasi, dan infrastruktur pendidikan secara bersama-sama terhadap PDB di Indonesia tahun 2007-2021.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan penelitian, manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1 Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh infrastruktur terhadap PDB di Indonesia.

- 2 Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan untuk mempertimbangkan dalam penentuan kebijakan yang tepat dalam pengembangan infrastruktur terhadap PDB Indonesia.

- 3 Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan, dan informasi mengenai pengaruh infrastruktur terhadap PDB di Indonesia.

- 4 Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan informasi tambahan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

## 1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Indonesia dengan menggunakan data sekunder yang setiap variabelnya diperoleh dari Publikasi Badan Pusat Statistik, World Bank.

### 1.5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dibuat matrik sebagai acuan agar penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah di rencanakan. Penelitian ini dilakukan sejak diterbitkannya surat keputusan tentang pembimbing skripsi/tugas akhir. Adapun rincian kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Jadwal Penelitian**

Keterangan	2023																2024
	Sep				Okt				Nov				Des				Jan
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Pengajuan Judul	■																
ACC Judul		■															
Penyusunan Usulan Penelitian			■	■	■	■	■	■									
Seminar Usulan Penelitian									■								
Revisi Usulan Penelitian										■	■						
Penyusunan Skripsi													■	■	■	■	
Sidang Skripsi																	■
Revisi Skripsi																	■